

## Penyuluhan Kesehatan Bahaya HIV dan AIDS Dan Pencegahannya di SMA Santa Maria Pekanbaru

Prima Octafia Damhuri

Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru

e-mail : [primaoctafia@akjp2.ac.id](mailto:primaoctafia@akjp2.ac.id)

**Abstrak-**HIV dan AIDS adalah salah satu penyakit yang berbahaya yang sampai saat ini masih belum bisa disembuhkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari DINKES Riau jumlah kasus HIV yang pada tahun 2019 sebanyak 533 kasus. Jumlah kasus HIV pada kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 7 kasus, kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 77 kasus dan tertinggi pada kelompok umur 25-49 tahun sebanyak 397 kasus. Hal ini menjadi dasar penulis tertarik untuk melakukan penyuluhan tentang HIV dan AIDS di SMA Santa Maria Pekanbaru. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi serta pemahaman tentang penyakit HIV dan AIDS. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan penyampaian informasi melalui ceramah serta melakukan tanya jawab terhadap masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang HIV dan AIDS. Penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 05 April 2022 pukul 09.00 WIB hingga 11.00 WIB di SMA Santa Maria Pekanbaru. Hasil dari penyuluhan ini adalah terlaksananya penyuluhan tentang HIV dan AIDS pada siswa/siswi SMA Santa Maria Pekanbaru dengan memberikan informasi dan pemahaman kepada siswa/siswi SMA tentang pentingnya pola hidup sehat untuk mencegah masyarakat tidak terjangkit penyakit HIV dan AIDS.

Kata Kunci : HIV dan AIDS, penyakit menular, pola hidup sehat

*Abstract-HIV and AIDS is one of the dangerous diseases that cannot be cured. Based on data from the Riau Health Office, the number of HIV cases in 2019 was 533 cases. The number of HIV cases in the 15-19-year-old was 7 cases, the 20-24-year-old was 77 cases and the highest was found in the 25-49-year-old was 397 cases. This was the basis of the author's interest in conducting counseling about HIV and AIDS at Santa Maria High School Pekanbaru. This counseling aims to provide information and understanding about HIV and AIDS. The method used was counseling by delivering information through lectures and conducting questions and answers to the community to increase understanding and awareness about HIV and AIDS. This counseling would be held on April 5, 2022 at 09.00 WIB to 11.00 WIB at Santa Maria High School Pekanbaru. The result of this counseling was the implementation of counseling about HIV and AIDS to Santa Maria High School Pekanbaru students by providing information and understanding about the importance of a healthy lifestyle to prevent people from contracting HIV and AIDS.*

*Keywords: HIV and AIDS, infectious diseases, healthy life*

### 1. PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit menular yang sangat mematikan dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat sampai saat ini. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menyerang sistem pertahanan tubuh sehingga sistem imun tubuh Orang dengan HIV menjadi lemah, penurunan daya tahan tubuh dapat menyebabkan penderita HIV mudah terinfeksi berbagai macam penyakit lain. *Acquire Immunodeficiency Syndrom* (AIDS) merupakan tahapan akhir dari infeksi virus HIV, yang terjadi saat terjadi kerusakan pada sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh virus tersebut.

Menurut data yang diperoleh dari *Joint United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) tahun 2019 sekitar 3,8 juta orang terinfeksi oleh HIV di seluruh dunia, yang terdiri atas 1,7 juta penderita HIV baru dan sebanyak 690.000 kematian yang disebabkan karena AIDS. Berdasarkan estimasi UNAIDS terdapat 4.100 kasus HIV per hari dengan rentang umur dari 15-24 tahun (UNAIDS, 2019).

Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI pada Tahun 2020, menunjukkan 3,8 juta jiwa terinfeksi HIV di Asia Tenggara. Asia Tenggara merupakan peringkat kedua dengan tingginya kasus HIV di Dunia setelah Afrika. Kasus HIV/AIDS di Indonesia tahun 2019 sebanyak 50.282 kasus HIV positif dan 7.036 kasus AIDS. Jumlah kasus HIV pada kelompok umur 10-19 tahun sebanyak 3%, kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 15,3% dan tertinggi pada kelompok umur 25-

49 tahun sebanyak 70,4%. Distribusi penderita HIV di Indonesia yaitu Heteroseksual 70%, Homosex 22%, IDU (Inject Drug User)/ pemakai narkoba suntik 2%, Perintal 2%, Bisex 2%, Tranfusi 2%, lain-lain 0% dan tidak diketahui 0%

Berdasarkan data yang diperoleh dari DINKES Riau jumlah kasus HIV yang pada tahun 2019 sebanyak 533 kasus. Jumlah kasus HIV pada kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 7 kasus, kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 77 kasus dan tertinggi pada kelompok umur 25-49 tahun sebanyak 397 kasus.

Salah satu kelompok yang rentan terhadap penularan HIV/AIDS adalah remaja. Remaja didefinisikan sebagai peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Ketika mulai memasuki periode ini remaja banyak mengalami perubahan baik secara fisik, psikologis, ataupun sosial. Batasan usia remaja menurut BKKBN adalah usia 10-24 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Penting dilakukannya tindakan pencegahan yang dimulai dari usia remaja agar dapat membentuk perilaku pencegahan yang baik sehingga remaja terhindar dari bahaya penyakit HIV/AIDS. Hal yang dapat dilakukan adalah memberikan edukasi kepada remaja, khususnya tentang pencegahan HIV/AIDS dalam materi kurikulum pendidikan sekolah formal dan nonformal yang terintegrasi dengan mata pelajaran.

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Lawrence Green dalam Notoatmojo (2012), menyebutkan bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor perilaku dan faktor non perilaku. Faktor perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pendukung yang muncul di lingkungan fisik dan akses ke fasilitas kesehatan, dan faktor pendorong tercermin dari dukungan yang diberikan seperti peran keluarga, dan teman sebaya.

Menurut penelitian Nugrahawati (2018) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja terhadap pencegahan penularan HIV di SMA Negeri 2 Sleman antara lain pengetahuan, sikap, dan sumber informasi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga, et al (2017) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS dimana terdapat hubungan antara sumber informasi, peran orang tua, dan teman sebaya dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan mengadakan penyuluhan tentang HIV dan AIDS di SMA Santa Maria Pekanbaru. Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu pertama untuk memberikan informasi tentang penularan, risiko, bahaya penyakit HIV/AIDS.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan adalah dalam bentuk seminar dengan memberikan materi secara *oral persentation*. Penyampaian materi mulai dari memberikan pengarah tentang HIV, mekanisme penularan dan bagaimana perjalanan penyakit, tanda dan gejala yang biasanya terjadi pada seorang yang telah terinfeksi, serta cara penularan virus tersebut. Sebagai penutupan dari acara, mahasiswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan akan diberikan *dooprize* hingga siswa/siswi paham dan sadar tentang penyakit HIV dan AIDS.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengabdian ini yaitu telah terlaksananya kegiatan penyuluhan dengan topik “Edukasi Kesehatan Risiko HIV AIDS Siswa/ Siswi di SMA Santa Maria Pekanbaru” pada hari Selasa tanggal 05 April pukul 09.00 WIB pagi hingga jam 11.00 WIB di SMA Santa Maria diberikan edukasi terkait pengetahuan tentang HIV dan AIDS. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan tambahan pada siswa/siswi mengenai bahaya dan risiko HIV dan AIDS.

Dari hasil kegiatan yang dilakukan ini diharapkan siswa/siswi SMA Santa Maria lebih memahami tentang bahaya HIV dan AIDS. Marlinda (2017) mengatakan HIV dan AIDS merupakan penyakit menular yang terjadi di kalangan masyarakat dan sampai saat ini belum ditemukan vaksin

atau obat efektif untuk penanganan penyakit tersebut. Pemahaman tentang penyakit HIV dan AIDS ini sangat diperlukan untuk menghindari diri dari infeksi HIV.

Salah satu penularan HIV dan AIDS yaitu melalui penggunaan jarum suntik, penggunaan pisau cukur secara bersama, dan lingkungan. Astarindi (2014) menunjukkan dalam penelitiannya yaitu penularan HIV dan AIDS dapat terjadi akibat pemakaian jarum suntik yang tidak steril atau menggunakan kembali alat suntik yang telah dipakai. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2012) di Surakarta juga mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku seksual remaja. Perilaku seksual remaja akan cenderung mengarah kepada pergaulan bebas yang akan merujuk kepada seks bebas. Seks bebas masih menjadi faktor risiko utama dalam penyebaran HIV. Survei yang dilakukan oleh Jayani tahun 2019 menjelaskan bahwa kebiasaan perilaku seks bebas, menurunnya nilai agama dan kebiasaan budaya, mempunyai risiko terhadap terjangkitnya penyakit HIV/AIDS.

Menurut teori yang dikembangkan oleh Lawrence Green yaitu *PRECEDE-PROCEED* pengetahuan termasuk kedalam faktor predisposisi (*predisposing factors*). Lestari *et al*, 2021 mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 48 orang (55,8%) dengan perilaku positif 28 orang (58,33%). Persentase paling besar dalam perilaku positif remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS yaitu pada tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 7 orang (63,63%), sedangkan persentase perilaku negatif remaja dalam pencegahan HIV/AIDS paling besar yaitu pada tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah 22 orang (88,48%).

Akbar *et al*, (2020) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Desa Poyowa Besar 1 Kecamatan Kotamobagu Selatan dengan nilai P-value = 0,000. Ilham *et.al* 2020 juga mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi kemampuan seseorang untuk memahami dan bertindak secara efektif, sehingga dapat mendukung dalam melakukan peran sehari-hari.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa siswa/siswi SMA Santa Maria sudah lebih paham tentang risiko HIV dan AIDS. Diharapkan dengan adanya penyuluhan ini siswa/siswi SMA Santa Maria dapat lebih menjaga diri dari risiko penularan HIV. Pola hidup bersih dan sehat merupakan hal yang sangat penting diterapkan oleh siswa/siswi SMA Santa Maria agar terhindar dari penyakit HIV dan AIDS. Siswa/Siswi diberikan pemahaman untuk selalu menanamkan budaya hidup bersih dan sehat agar terhindar dari risiko berbagai macam penyakit terutama HIV/AIDS.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, H., Ake, R. L., Darmin. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di Desa Poyowa Besar 1 Kecamatan Kotamobagu Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*, 8(2), 100–105.
- Andari, S. (2015). Pengetahuan Masyarakat tentang penyebaran HIV/AIDS. *Jurnal PKS*, 14(2), 211–224.
- Astindari, H. (2014). Cara penularan HIV dan AIDS di unit perawatan intermediate penyakit infeksi (UPIPI) RSUD Dr.Soetomo Surabaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Kulit & Kelamin*, 26(1).
- Gunarsa, S. (2004). Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga, Cetakan. 7. PT : PT. Gunung Mulia.
- Ilham, L. F., Hapsari, Y. dan Herlina, L. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Infeksi HIV Terhadap Perilaku Pencegahan HIV Pranikah Pada Santri SMA Sederajat di Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram. *Jurnal Kedokteran*, 8(2), 27–36.
- Jayani, I., dan Fatma, S.R. (2019). Faktor Predisposisi Pengetahuan, Sikap, Nilai dan Budaya Eks Wanita Pekerja Seksual dengan Kejadian HIV/AIDS di Wilayah Kediri. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 7(1), 53-63
- Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS). (2019). AIDS data 2019.
- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Kemendes RI.

- Lestari, F.N., Pepi, H., Rani, W. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja Dalam Pencegahan HIV/AIDS Di RW 15 Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon Tahun 2021. *JMSWH*, 2(1)
- Marlinda, Y dan Azinar, M. (2017). Prilaku pencegahan penularan HIV/AIDS. *Journal of Health*, 2(2)
- Nugrahawati, R. E. P. C. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan HIV AIDS Di Sma Negeri 2 Sleman Tahun 2018. Skripsi.
- Purwaningsih, W. (2012). Hubungan Pengetahuan dan Peran Keluarga dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Anak Jalanan di Kota Surakarta. *Gaster*, (9)1, 22-29